

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)

Nadya Fauziah¹, Meihendri²
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Email: nadyafauziah.chaniago@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari ukuran dewan komisaris, Leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2022. Motivasi penelitian ini muncul sebagai respons terhadap fenomena penurunan rata-rata ROA yang terjadi dalam beberapa perusahaan selama periode tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25. Sumber data berasal dari situs web Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan mengikuti kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jumlah sampel yang dianggap layak untuk observasi adalah 59 perusahaan, dengan total sampel sebanyak 83 perusahaan selama empat tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, Leverage juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, tingkat persaingan ekonomi menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bertahan dan menciptakan keunggulan dibidangnya. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menarik perhatian para *stakeholder* seperti para pemegang saham, masyarakat maupun konsumen. Kinerja perusahaan merupakan bentuk pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya (Aprilliani & Totok, 2018). Kinerja perusahaan seringkali dijadikan acuan atau indikator utama untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan (Sembiring, 2019).

Mempertahankan kinerja yang konsisten dari tahun ke tahun sangat penting untuk perusahaan dalam mencapai kesuksesannya. Bahwa pada perusahaan sektor energi yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2019 sampai 2022. Pada PT Indika Energy Tbk (INDY) mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 1,715%, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 12,40%, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 10,01%, PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 3,734%,

dan PT Petrosea Tbk (PTRO) mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 6,902%.

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme tata kelola yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Muslih & Hartati, 2022). Fungsi dewan komisaris adalah memantau kebijakan direksi dalam mengelola perusahaan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Oleh karena itu, peran dewan komisaris yang efektif sangat penting dalam memastikan kinerja yang optimal dari sebuah perusahaan (Widagdo & Chariri, 2014).

Penelitian mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris dan kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Mochamad (2020) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Menurut Alshetwi (2017), ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi kualitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Leverage merupakan serangkaian rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko dan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Peneliti seperti (Felicia & Hendang Tanusdjaja, 2022), menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Partiwi & Herawati, 2022), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja

perusahaan karena semakin besar *leverage* yang menunjukkan resiko yang besar pula, begitupun sebaliknya. Menurut peneliti (Husna, Asmaul, & Satria, 2019), bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan karena kewajiban untuk membayar hutang dapat memaksa perusahaan mengalami kebangkrutan apabila tidak ditangani dengan tepat, sehingga rasio *leverage* tetap harus menjadi perhatian penting bagi tiap perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. (Agusta et al., 2022). Beberapa penelitian tentang ukuran perusahaan terkait kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya (Henryanto Wijaya, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, Agusta et al., (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Davinda et al., (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA.

Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Sudarno, 2022).

Jensen dan Meckling (1976) Mengembangkan suatu kerangka teori agensi yang melihat perusahaan sebagai rangkaian perjanjian di antara berbagai entitas yang terlibat di dalamnya, termasuk namun tidak terbatas pada pemilik, manajer, karyawan, dan pihak lainnya. Dalam konteks laporan keuangan, penggunaan konservatisme bisa dilihat sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan. Penggunaan prinsip konservatisme dalam menyusun laporan keuangan dapat mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan dalam pelaporan, sehingga memberikan informasi yang lebih konservatif kepada para pemegang saham atau stakeholder. (Sudarno, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini digunakan analisis regresi Linier berganda yang merupakan

alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sedangkan variabel independen yaitu, *ukuran dewan komisaris, leverage, dan ukuran perusahaan.*

HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan.

variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dari hasil ini, dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari $\alpha < (0,05)$. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima, dan kesimpulannya adalah bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya, dapat berdampak positif pada peningkatan kinerja perusahaan. Dewan komisaris adalah bagian penting dari struktur tata kelola perusahaan yang bertugas mengarahkan serta mengawasi kebijakan dan strategi perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel Leverage (X2) memiliki nilai koefisien regresi -0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan $< (\alpha = 0,05)$, dapat disimpulkan bahwa Leverage (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Namun, pada saat yang sama, mereka juga memiliki peluang untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah cenderung memiliki risiko rugi yang lebih rendah saat kondisi ekonomi menurun. Namun, mereka juga mungkin mendapatkan laba yang lebih rendah jika situasi ekonomi berada dalam kondisi optimal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10, Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai koefisien regresi 0.016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.015. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari

tingkat signifikansi yang ditetapkan $< (\alpha = 0,05)$, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Jika ukuran perusahaan besar berarti kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba juga tinggi karena dinilai baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk studi empiris membuktikan dampak ukuran dewan komisaris, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Dengan merujuk kepada temuan dan analisis yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, S. Dela, Nurlaela, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Mangerial , Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Institusioanal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1184–1193. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.673>
- Alshetwi, M. (2017). The Association between Board Size, Independence and Firm Performance: Evidence from Saudi Arabia. *Global Journal of Management and Bussiness Research: D Accounting and Auditing*, 1.
- Aprilliani, M. T., & Totok, D. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Davinda, R., Wahyu, G., & Zulma, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Ukuran Dewan Komisaris , Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. 5(September), 526–534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.409>
- Felicia, & Hendang Tanusdjaja. (2022). Pengaruh Manajemen Aset, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 877–886. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19680>
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnuufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Husna, Asmaul., Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Muslih, M., & Hartati, I. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen TRI BISNIS*, 4(1), 165–180.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Sembiring, M. (2019). MENILAI KINERJA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR. 4(1), 75–85.
- Sudarno. (2022). *TEORI PENELITIAN KEUANGAN* (Andi (ed.)). 2022.
- Widagdo, D. O. K., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1.